

# PENGARUH REPUTASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK, KEBERADAAN KOMITE AUDIT, DAN *PRIOR OPINION* TERHADAP PEMBERIAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

I Gusti Ayu Agung Omika Dewi<sup>1</sup>, Ni Made Niki Premashanti<sup>2</sup>

Universitas Pendidikan Nasional Denpasar<sup>1,2</sup>

E-mail: [omikadewi@undiknas.ac.id](mailto:omikadewi@undiknas.ac.id)

## Abstract

*Going Concern audit opinion are opinion was published by auditor to give due consideration about the ability of entity to hold on the business for the next year. The purpose of this study is to determine and analysis (1) The effect of The Public Accounting Firm's Reputation against the giving of going concern audit opinion, (2) The effect of Existence Audit Committee against the giving of going concern audit opinion, and (3) The effect of Prior Opinion against the giving of going concern audit opinion. The sample were obtained using purposive sampling method. Sample in this study only 52 companies over five years with 260 observation data. The data analysis technice which is used in the research is logistic regression. The result of this research show (1) The Public Accounting Firm's reputation have positive effect to the giving of going concern audit opinion, (2) The Existence Audit Committee have negative effect to the giving of going concern audit opinion, and (3) The Prior Opinion have positive effect to the giving of going concern audit opinion.*

**Keywords :** *the public accounting firm's reputation, the existence audit committee, prior opinion, and going concern audit opinion.*

## 1. Pendahuluan

Kasus yang dikutip dari warta ekonomi mengenai *Miller Energy Resources* di laporan keuangan tahun 2011 yang melibatkan 2 anggota kantor akuntan publik *big four* yaitu PwC dan KPMG dikenakan sanksi denda jutaan poundsterling karena telah gagal dalam pemberian opini yang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan. Kantor Akuntan Publik telah menerbitkan pendapat *unqualified opinion* atas laporan keuangan tahun 2011. Kegagalan auditnya diketahui setelah otoritas keuangan menemukan adanya *fraud* akuntansi yang menyebabkan perusahaan mengalami krisis keuangan dan kepailitan. Dikutip dari Infobanknews fenomena yang sama juga terjadi pada tahun 2018 sebuah perusahaan *multifinance* PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP *Finance*) diaudit dengan predikat WTP tiba-tiba isinya bodong atau tidak sesuai dengan kondisi keuangan sebenarnya. Pada tahun 2018 terdapat 9 perusahaan di sektor manufaktur yang mendapatkan opini audit *going concern*.

Munculnya fenomena tersebut memberikan kritikan terkait bagaimana penilaian terhadap keberlangsungan hidup perusahaan yang dilakukan oleh auditor. Masalahnya memberikan opini audit *going concern* untuk perusahaan bukanlah hal yang mudah. Auditor akan menghadapi *self-fulfilling prophecy* yang mengakibatkan auditor enggan mengungkapkan status *going concern*, karena auditor khawatir bahwa opini audit *going concern* yang dikeluarkan dapat mempercepat kegagalan perusahaan karena investor membatalkan investasinya atau kreditur menarik dananya (Reza: 2018). Auditor mengalami dilema moral dan etika untuk memprediksi kelangsungan hidup perusahaan.

Pemberian opini audit *going concern* harus tetap dilakukan untuk memberikan *early warning* sehingga dapat membantu perusahaan dalam mengambil *strategic action* untuk mengurangi permasalahan (Kusumayanti, 2017). Opini audit *going concern* adalah opini modifikasi dari opini yang telah ada yang diberikan auditor untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan hidupnya. Pemberian opini audit *going concern* pada laporan auditor independen sangat penting bagi pengguna laporan keuangan terutama pihak *shareholder* dalam menentukan keputusan investasi. Maka dari itu auditor sebagai pihak independen yang menjebatani kepentingan pemegang saham dengan kepentingan manajemen memiliki peran penting dan tanggungjawab dalam memberikan opini atas laporan keuangan yang diauditnya yang harus mempertimbangkan *going concern* (kelangsungan usaha) perusahaan. Hal yang sama terdapat dalam PSA N0.30 (IAPI, 2011: 341.1-342.7) yang menyatakan auditor bertanggung jawab untuk mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu pantas, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit.

Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat menjadi pertimbangan bagi pemberian opini audit *going concern*. Penilaian reputasi KAP berkaitan dengan kualitas audit yang diberikan. Menurut (DeAngelo, 1981) kualitas audit dilihat dari bagaimana auditor melaporkan dan mendeteksi adanya salah saji dalam laporan keuangan atau mendeteksi adanya kecurangan. Bahkan kualitas audit dilihat dari bagaimana auditor menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan kelangsungan hidupnya (*going concern*). KAP yang berukuran besar dan berafiliasi dengan *big four* dianggap memiliki keberanian dalam mengungkapkan masalah *going concern* di suatu perusahaan karena memiliki insetif yang lebih besar dalam menghadapi kritikan kerusakan reputasi dan lebih kuat menghadapi risiko proses pengadilan (Tandungan & Mertha, 2016). Sehingga muncul persepsi bahwa auditor dari KAP *big four* memberikan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan auditor dari *non big four* dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan mempertahankan kelangsungan usahanya.

Menurut Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) komite audit adalah sejumlah orang yang minimal terdiri dari 3 orang yang bekerja dengan profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris yang memiliki tugas memperkuat dan membantu dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit dan menjalankan *corporate governance*. Dengan meningkatnya jumlah komite audit diharapkan pengawasan di perusahaan lebih kuat agar laporan keuangan yang dihasilkan dapat diandalkan dan sesuai dengan kondisi perusahaan. Keberadaan komite audit dapat membantu perusahaan dalam menghadapi masalah-masalah yang berkaitan dengan *going concern*.

*Prior Opinion* atau biasanya disebut dengan opini audit tahun sebelumnya adalah suatu opini yang diterima perusahaan pada tahun sebelumnya atau 1 tahun sebelum dilakukannya penelitian. Perusahaan yang mendapat opini audit *going concern* menunjukkan perusahaan memiliki masalah dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Opini Audit *going concern* akan kembali diberikan apabila manajemen perusahaan tidak melakukan tindakan yang efektif untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan kedepannya. Dari beberapa penelitian ditemukan adanya perbedaan hasil penelitian atau *research gap*, sehingga faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian opini audit *going concern* pada suatu perusahaan masih menjadi hal menarik untuk dikaji dan diuji lebih lanjut.

## 2. Tinjauan Literatur dan Pengembangan Hipotesis

**Teori Keagenan.** Menurut (Tandiontong, 2016) *agency theory* adalah suatu implementasi yang diterapkan di organisasi modern yang menekankan pada pentingnya pemegang saham sebagai pemilik perusahaan (*principal*) yang memberikan mandatnya secara langsung kepada tenaga profesional untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Karena manajemen terlibat secara langsung dalam kegiatan operasional perusahaan berbeda dengan pemilik perusahaan, maka manajemen memiliki lebih banyak informasi dan prospek perusahaan pada tahun mendatang. Kondisi seperti ini akan memicu timbulnya asimetris informasi. Asimetris informasi ialah ketidakseimbangan informasi yang dimiliki pemilik perusahaan dengan pihak manajemen perusahaan. Hubungan keagenan terkadang menimbulkan masalah antara pihak pemilik perusahaan dan pihak manajemen, karena keduanya memiliki kepentingan tersendiri. Untuk menjembatani perbedaan kepentingan antara pihak manajemen dengan pemilik perusahaan maka dibutuhkan peran pihak ketiga. Pihak ketiga disini adalah seorang auditor independen. Hubungan teori agensi dengan Reputasi Kantor Akuntan Publik adalah auditor yang berasal dari KAP *big four* mengenai kemampuan perusahaan dalam melanjutkan kelangsungan hidupnya (*going concern*) lebih dipercaya oleh pemilik perusahaan karena memiliki kualitas audit yang tinggi dalam mendeteksi status *going concern*. Hubungan teori agensi dengan keberadaan komite audit bahwa keberadaan komite audit dapat meredakan perbedaan kepentingan antara pihak manajemen dengan pemilik perusahaan. Karena keberadaan komite audit dapat meningkatkan pengawasan terhadap kinerja manajemen perusahaan. Hubungan teori agensi dengan *prior opinion* bahwa perusahaan yang pada tahun sebelumnya menerima opini audit *going concern* akan menurunkan kepercayaan pemilik perusahaan terhadap manajemen perusahaan dalam melakukan tata kelola perusahaan.

**Teori Signaling.** Teori signal atau *signaling theory* adalah teori yang menyatakan bagaimana suatu perusahaan memberikan sinyal kepada pihak luar perusahaan sebagai pengguna laporan keuangan. Dengan teori sinyal akan mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi yang dimiliki perusahaan lewat laporan keuangan dan laporan tahunan. Informasi yang diungkapkan tidak hanya mengenai keberhasilan perusahaan melainkan mengenai kegagalan perusahaan karena pada hakikatnya informasi menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik keadaan masa lalu perusahaan, keadaan sekarang maupun keadaan yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*) (Ulfira, 2017). Informasi yang diungkapkan akan memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan dan menjadi alat analisis pihak investor untuk mengambil keputusan investasinya. *Opini audit going concern* dapat menjadi sinyal bagi investor bahwa perusahaan akan diragukan kemampuannya untuk melanjutkan usaha (Grace, 2014). Apabila sinyal mengenai *going concern* perusahaan dikeluarkan auditor yang berasal dari kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan *big four* maka pihak eksternal memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap sinyal tersebut. Karena auditor memiliki pengalaman yang lebih dalam memprediksi status *going concern*. Agar sinyal tidak menyesatkan pengguna laporan mengenai kemampuan suatu entitas mempertahankan kelangsungan hidupnya maka dibutuhkan keberadaan komite audit untuk melakukan tata kelola perusahaan dan pengawasan agar sinyal yang diberikan kepada pihak eksternal sesuai dengan kondisi perusahaan. *Prior Opinion* atau opini audit tahun sebelumnya yang didapat perusahaan dapat menjadi sinyal bagi pihak eksternal mengenai kondisi perusahaan.

**Opini Audit Going Concern.** Opini audit *going concern* adalah opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (Ikatan Akuntan Indonesia-Kompartemen Akuntan Publik, 2001). Opini audit *going concern* dikeluarkan auditor apabila terdapat keraguan mengenai kemampuan suatu entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu dua belas bulan ke depan. Opini audit *going concern* dalam laporan auditor independen akan dicantumkan pada paragraf penjelas atau pada paragraf pendapat.

**Reputasi Kantor Akuntan Publik.** Reputasi kantor akuntan publik adalah suatu kepercayaan yang diberikan oleh publik terhadap kualitas jasa audit yang diberikan oleh auditor di dalam KAP tersebut. Penilaian reputasi kantor akuntan publik berkaitan dengan kualitas yang diberikan. Kantor akuntan publik yang tergabung dengan *big four* memiliki kualitas yang lebih tinggi terkait dengan pelatihan, pengakuan internasional dan *peer review*. Reputasi KAP yang tergabung dengan *big four* dianggap memiliki keberanian dalam mengungkapkan status *going concern* karena memiliki insentif yang lebih besar dalam menghadapi kritikan kerusakan reputasi dan memiliki kemampuan yang lebih dalam menangani risiko pengadilan (Tandungan & Mertha, 2016). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Tandungan & Mertha, 2016) reputasi KAP berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*. Maka hipotesis pertama dapat disusun sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : Reputasi Kantor Akuntan Publik<sup>1</sup> berpengaruh<sup>1</sup> terhadap<sup>1</sup> pemberian opini audit *going concern*.

**Keberadaan Komite Audit.** Komite audit adalah sejumlah orang yang berdasarkan ketentuan BAPEPAM terdiri dari paling sedikit 3 orang yang bekerja untuk membantu dewan komisaris dengan tugas utama dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja pihak-pihak perusahaan. Semakin banyak anggota komite audit yang terdapat di suatu perusahaan maka semakin rendah kemungkinan perusahaan mendapatkan opini audit *going concern* karena semakin banyak pengawasan yang dilakukan terhadap perusahaan terkait *going concern*. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Siti, 2015) keberadaan komite audit berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*. Maka hipotesis kedua dapat disusun sebagai berikut :

H<sub>2</sub> : Keberadaan komite audit<sup>1</sup> berpengaruh<sup>1</sup> terhadap<sup>1</sup> pemberian opini audit *going concern*.

**Prior Opinion.** *Prior opinion* atau opini audit tahun sebelumnya adalah opini audit yang diterima perusahaan pada tahun sebelum dilakukannya penelitian. Opini audit tahun sebelumnya menjadi pertimbangan bagi auditor untuk mengeluarkan opini audit *going concern* pada tahun selanjutnya. Perusahaan yang pada tahun sebelum penelitian mendapatkan opini audit *going concern* dianggap memiliki masalah dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya, sehingga berpotensi mendapat opini audit *going concern* lagi pada tahun berjalan apabila tidak ada tindakan perbaikan yang efektif sesuai dengan permasalahan yang sedang dihadapi perusahaan (Santosa dan Wedari, 2007). Karena kegiatan operasional suatu perusahaan tidak terlepas dari keadaan yang telah terjadi pada tahun sebelumnya, sehingga opini tahun sebelumnya sangat mempengaruhi pihak auditor dalam memberikan opini untuk tahun selanjutnya. Maka hipotesis ketiga dapat disusun sebagai berikut :

H<sub>3</sub> : *Prior opinion* berpengaruh<sup>1</sup> terhadap<sup>1</sup> penerimaan opini audit *going concern*.

### 3. Metode Penelitian

**Tabel 1.** Sampel Penelitian

| No                                                               | Kriteria                                                                                                                   | Jumlah     | Akumulasi  |
|------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|------------|
| 1                                                                | Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2019                                                       | 173        | 173        |
| 2                                                                | Data perusahaan manufaktur yang tidak tersedia                                                                             | (43)       | (130)      |
| 3                                                                | Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian minimal 1 periode laporan keuangan selama periode pengamatan 2015-2019 | (78)       | (52)       |
| Jumlah sampel penelitian                                         |                                                                                                                            | 52         | .52        |
| <b>Total sampel penelitian selama periode penelitian 5 tahun</b> |                                                                                                                            | <b>260</b> | <b>260</b> |

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2020

Lokasi penelitian ini ialah perusahaan manufaktur yang *listing* (BEI) dengan mengkaji laporan keuangan perusahaan dari tahun 2015 sampai tahun 2019. Sumber data sekunder digunakan di penelitian ini yang diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Sampel di penelitian ini diperoleh melalui metode *purposive sampling* berdasarkan suatu kriteria pada Tabel 1 di atas.

Teknik observasi *non partisipan* sebagai pengumpulan data tanpa ikut terlibat dari fenomena yang diamati. Dalam penelitian ini data diuji dan dianalisis<sup>1</sup> dengan menggunakan uji statistik deskriptif, uji analisis regresi logistik dengan bantuan (*Statistical Package for Social Science*). Pengolahan data menggunakan regresi logistik karena variabel terikatnya merupakan variabel dummy. Adapun model persamaan dari regresi logistik ditunjukkan dalam persamaan berikut :

$$\text{Ln } \frac{\text{OGC}}{1-\text{OGC}} = \alpha + \beta_1 \text{RepKAP} + \beta_2 \text{KA} + \beta_3 \text{PO}$$

Keterangan:

OGC : Opini Audit *Going Concern*

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1$ - $\beta_3$  : Koefisien regresi masing-masing faktor

RepKAP : Reputasi Kantor Akuntan Publik<sup>1</sup>

KA : Komite Audit

PO : *Prior Opinion*

#### 4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

**Statistik Deskriptif.** Berdasarkan teknik pengambilan data yang dilakukan secara *purposive sampling*, maka didapat 52 perusahaan yang sudah memenuhi kriteria dengan jumlah data observasi sebanyak 260 data. Secara rinci hasil uji statistik deskriptif disajikan pada tabel 2:

**Tabel 2.** Analisis Statistik Deskriptif Data Penelitian

| Descriptive Statistics           |          |                |                |             |                       |
|----------------------------------|----------|----------------|----------------|-------------|-----------------------|
|                                  | <i>N</i> | <i>Minimum</i> | <i>Maximum</i> | <i>Mean</i> | <i>Std. Deviation</i> |
| Reputasi KAP                     | 260      | 0              | 1              | .35         | .479                  |
| Keberadaan Komite Audit          | 260      | 2              | 5              | 3.00        | .435                  |
| Prior Opinion                    | 260      | 0              | 1              | .13         | .338                  |
| Opini Audit <i>Going Concern</i> | 260      | 0              | 1              | .15         | .361                  |
| Valid N (listwise)               | 260      |                |                |             |                       |

Sumber : Data sekunder diolah, 2020

Dari Tabel 2 diatas dapat menunjukkan hasil dari masing-masing variabel. Reputasi Kantor Akuntan Publik ( $X_1$ ) memiliki nilai minimal sebesar 0, nilai maksimal sebesar 1, nilai rata-rata sebesar 0,35, dan standar deviasi sebesar 0,479. Keberadaan Komite Audit ( $X_2$ ) memiliki nilai minimal sebesar 2, nilai maksimal sebesar 5, nilai rata-rata sebesar 3,00, dan standar deviasi sebesar 0,435. *Prior Opinion* ( $X_3$ ) memiliki nilai minimal sebesar 0, nilai maksimal sebesar 1, nilai rata-rata sebesar 0,13, dan standar deviasi sebesar 0,338. Dan variabel Opini Audit *Going Concern* ( $Y$ ) memiliki nilai minimal sebesar 0, nilai maksimal sebesar 1, nilai rata-rata sebesar 0, dan standar deviasi sebesar 0,361.

### Menilai Kelayakan Model Regresi

**Tabel 3.** Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

| <i>Step</i> | <i>Chi-Square</i> | <i>Df</i> | <i>Sig.</i> |
|-------------|-------------------|-----------|-------------|
| 1           | .246              | 2         | .884        |

Sumber : Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodnes of Fit Test* sebesar 0,246 dengan probabilitas signifikansi 0,884 lebih besar dibandingkan 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya.

### Menilai Keseluruhan Model

**Tabel 4.** Perbandingan Nilai -2LL Awal dengan -2LL akhir

|                              |         |
|------------------------------|---------|
| -2LL Awal (Blok Number = 0)  | 223.248 |
| -2LL Akhir (Blok Number = 1) | 58.722  |

Sumber: data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4 nilai -2LL block number 0 sebesar 223, 248 dan setelah dimasukan 3 variabel independen, maka nilai -2LL block number 1 pada Tabel 4 mengalami penurunan menjadi sebesar 58,722. Penurunan nilai -2LL ini menunjukkan model regresi yang baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data. Hal ini berarti penambahan variabel bebas seperti reputasi kantor akuntan publik, keberadaan komite audit dan *prior opinion* ke dalam model penelitian akan memperbaiki model fit penelitian ini.

### Koefisien Determinasi

**Tabel 5.** Model Summary

| <i>Step</i> | <i>-2 Log likelihood</i> | <i>Cox &amp; Snell R Square</i> | <i>Nagelkerke R Square</i> |
|-------------|--------------------------|---------------------------------|----------------------------|
| 1           | 58.722 <sup>a</sup>      | .469                            | .814                       |

Sumber : Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 5 diatas didapat nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,814. Hal ini berarti pemberian opini audit *going concern* dapat dijelaskan oleh variabel reputasi kantor akuntan publik, keberadaan komite audit dan *prior opinion* sebesar 81,4% sisanya sebesar 18,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian.

### Matriks Klasifikasi

**Tabel 6.** Matriks Klasifikasi

| Classification Table <sup>a</sup> |                           |   |     |                           |      |                    |  |
|-----------------------------------|---------------------------|---|-----|---------------------------|------|--------------------|--|
|                                   | Observed                  |   |     | Predicted                 |      |                    |  |
|                                   |                           |   |     | Opini Audit Going Concern |      | Percentage Correct |  |
|                                   |                           |   |     | 0                         | 1    |                    |  |
| Step 1                            | Opini Audit Going Concern | 0 | 219 | 1                         | 99.5 |                    |  |
|                                   |                           | 1 | 5   | 35                        | 87.5 |                    |  |
|                                   | Overall Percentage        |   |     |                           |      | 97.7               |  |
| a. The cut value is .500          |                           |   |     |                           |      |                    |  |

Sumber : Data sekunder diolah, 2020



Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan menerima opini audit going concern sebesar 97,7%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi tersebut, terdapat sebanyak 219 perusahaan (99,5%) dari total 220 perusahaan yang diprediksi tidak menerima opini audit going concern dan sebanyak 35 perusahaan (87,5%) dari total 40 perusahaan yang diprediksi mendapatkan opini audit *going concern*.

#### Uji Regresi Logistik

**Tabel 7.** Analisis Regresi Logistik

| <b>Variables in the Equation</b>              |                  |          |             |             |                |             |               |                                |              |
|-----------------------------------------------|------------------|----------|-------------|-------------|----------------|-------------|---------------|--------------------------------|--------------|
|                                               |                  | <b>B</b> | <b>S.E.</b> | <b>Wald</b> | <b>d<br/>f</b> | <b>Sig.</b> | <b>Exp(B)</b> | <b>95% C.I. for<br/>EXP(B)</b> |              |
|                                               |                  |          |             |             |                |             |               | <b>Lower</b>                   | <b>Upper</b> |
| Step<br>1 <sup>a</sup>                        | X1               | 1.859    | .804        | 5.343       | 1              | .021        | 6.418         | 1.327                          | 31.048       |
|                                               | X2               | -2.928   | .992        | 8.714       | 1              | .003        | .054          | .008                           | .374         |
|                                               | X3               | 6.377    | 1.13<br>2   | 31.72<br>4  | 1              | .000        | 588.343       | 63.95<br>2                     | 5412.60<br>5 |
|                                               | Co<br>nst<br>ant | 4.194    | 2.71<br>7   | 2.383       | 1              | .123        | 66.271        |                                |              |
| a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3. |                  |          |             |             |                |             |               |                                |              |

Sumber : Data sekunder diolah, 2020

Dari hasil analisis pada Tabel 7 di bawah ini, maka dapat dibuat persamaan struktural regresi logistik sebagai berikut:

$$Y = 4,194 + 1,859 X_1 - 2,928 X_2 + 6,377 X_3$$

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap opini audit *going concern* adalah pengaruh yang positif, hal ini diperoleh dari nilai sig sebesar 0,021 dengan nilai koefisien beta 1,859 bernilai positif. Nilai Sig 0,021 < 0,05 menunjukkan bahwa H<sub>1</sub> diterima. Hasil ini mempunyai arti Reputasi Kantor Akuntan Publik berpengaruh positif terhadap pemberian opini audit *going concern*. Ini mengindikasikan berarti semakin baik reputasi Kantor Akuntan Publik menyebabkan akan semakin meningkatkan pemberian opini audit *going concern*, apabila perusahaan menghadapi permasalahan yang berhubungan dengan *going concern*. Hasil yang sama ditunjukkan juga oleh (Krissindiastuti dan Rasmini, 2016) dan (Tandungan & Mertha, 2016) menemukan bahwa reputasi kantor akuntan publik berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa pengaruh keberadaan komite audit terhadap opini audit *going concern* adalah pengaruh yang negatif, hal ini diperoleh dari nilai sig sebesar 0,003 dengan nilai koefisien beta -2,928 bernilai negatif. Nilai Sig 0,003 < 0,05 menunjukkan bahwa H<sub>2</sub> diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa keberadaan komite audit berpengaruh negative terhadap pemberian opini audit *going concern*. Ini mengindikasikan berarti semakin meningkat keberadaan komite audit maka semakin menurunkan pemberian opini audit *going concern*, karena semakin banyak pengawasan yang dilakukan terhadap kegiatan operasional dan semakin banyak sumberdaya yang dimiliki perusahaan dalam menangani permasalahan terkait *going concern*. Hasil yang sama ditunjukkan juga oleh (Siti, 2015) yang menemukan bahwa keberadaan komite audit berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa pengaruh *prior opinion* terhadap opini audit *going concern* adalah pengaruh yang positif, hal ini diperoleh dari nilai sig sebesar 0,000 dengan nilai koefisien beta 6,377 bernilai positif. Nilai Sig 0,000 < 0,05

menunjukkan bahwa H<sub>3</sub> diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa *prior opinion* berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*. Perusahaan yang pada tahun sebelum penelitian diberikan opini audit *going concern* dianggap mempunyai masalah dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya, sehingga berpotensi mendapat opini audit *going concern* lagi pada tahun berjalan karena kegiatan operasional suatu perusahaan berkaitan dengan kondisi perusahaan sebelumnya. Hasil yang sama ditunjukkan juga oleh (Dewayanto, 2011) dan (Aryantika & Rasmini, 2015) yang menemukan bahwa *prior opinion* berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going*.

## 5. Simpulan dan Saran

**Simpulan.** Berdasarkan hasil analisis penelitian dan hasil pembahasan pada bab sebelumnya maka simpulan dari penelitian ini yaitu reputasi kantor akuntan publik berpengaruh positif terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Keberadaan komite audit berpengaruh negatif terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Dan *Prior opinion* berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

**Saran.** Adapun saran yang dapat diberikan terkait penelitian ini yaitu bagi Perusahaan yang sedang menghadapi masalah *going concern*, peneliti berharap perusahaan mampu mengindikasikan penyebab dari munculnya pemberian opini audit *going concern* oleh auditor dan membuat rencana manajemen yang efektif untuk mengatasi masalah agar perusahaan terhindar dari opini audit *going concern* yang akan mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi. Bagi Kantor Akuntan Publik, peneliti berharap auditor baik yang berasal dari kantor akuntan publik *big four* dan *non big four* tetap menjaga independensi dan objektivitas agar pemberian opini audit *going concern* tetap bisa diberikan tanpa memandang reputasi kantor akuntan publik. Dan Bagi Mahasiswa, peneliti berharap mahasiswa dapat menambah variabel lain yang secara teoritis dapat mempengaruhi pemberian opini audit *going concern* dan wilayah penelitian diperluas tidak hanya pada sektor manufaktur melainkan jenis sektor lain seperti finansial, real estate, pertambangan, pertanian maupun sektor yang lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, M. N. (2017). Pengaruh Sustainability Reporting, Pertumbuhan Perusahaan dan Good Corporate Governance Perusahaan Terhadap Pengungkapan Audit Going Concern. *Вестник Росздравнадзора*, 4, 9–15.
- Agoes, S. (2007). *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik* (Edisi 5 Bu). Jakarta: Salemba Empat.
- Arens, A. (2010). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach Thirteenth Edition* (Thirteenth; P. P. Hall, Ed.). New Jersey.
- Aryantika, N., & Rasmini, N. (2015). Profitabilitas, Leverage, Prior Opinion Dan Kompetensi Auditor Pada Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi*, 11(2), 414–425.
- Belkaoui, A. (2006). *Teori Akuntansi* (Edisi Terj). Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham dan Houston. (2006). *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 10). Jakarta: Salemba Empat.
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit fees. *Journal of Accounting and Economics*, 3(May), 183–199.
- Dewayanto, T. (2011). Penerimaan Opini Audit Going Concern Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Fokus Ekonomi*, 6(1), 81–104.
- Elmawati, D., Nur, E., Yuyetta, A., Akuntansi, J., Ekonomika, F., & Diponegoro, U. (2014).



- Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik ( Kap ), Audit Tenure , Dan Disclosure Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2007), 1–10.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* (Edisi Keli). Semarang: Penerbit Universitas Diponogoro.
- Grace, H. (2014). *Skripsi Pengaruh Audit Quality, Audit Tenure, Audit Report Lag, dan Profitabilitas terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2013*.
- Hati, I. P., & Rosini, I. (2017). Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Kondisi Keuangan terhadap Opini Audit Going Concern. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 2(2), 123–133.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2011). *Buku Direktori IAI*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm Manajerial Behaviour, Agency Cost and Ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360. Retrieved from [http://uclafinance.typepad.com/main/files/jensen\\_76.pdf](http://uclafinance.typepad.com/main/files/jensen_76.pdf)
- Kartika, A. (2012). Pengaruh Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Going Concern pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 1(1), 25–40.
- Krissindiastruti dan Rasmini. (2016). Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Laporan Fakultas Ekonomi dan Bisnis. *Udayana, E-Jurnal Akuntansi Universitas*, 17, 311–337.
- Kusumayanti, E. (2017). Pengaruh Opinion Shopping, Disclosure Dan Reputasi Kap Pada Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi*, 18, 2290–2317.
- Muttagin dan Sudarno. (2012). *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Faktor Non Keuangan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*. Semarang.
- OJK. (2015). POJK No 55/POJK.04/2015 Pasal 10. Retrieved from <http://www.komiteaudit.or.id/wp-content/uploads/2017/07/POJK-55.-Pembentukan-dan-Pedoman-Pelaksanaan-Kerja-Komite-Audit.pdf>
- Paramitha, I. K., Gunawan, H., & Purnamasari, P. (2015). *Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Reputasi KAP Terhadap Penerimaan Opini Going Concern ( Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2015 )*. (Icmd), 831–836.
- Praptitorini, M. D., & Januari, I. (2011). Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default Dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Going Concern. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 8(1), 78–93. <https://doi.org/10.21002/jaki.2011.05>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan: Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS* (Edisi 1). Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.
- Suzan, U. B. A. dan L. (2015). Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik Dan Disclousure Terhadap Opini Going Concern ( Studi Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014 ) the Influence of Audit Firm Reputation and Disclousure for Opi. *E-Proceeding of Management*, 2(3), 3483–3490.
- Tamir, A. (2014). *Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Pertumbuhan, Kepemilikan Perusahaan dan Reputasi KAP terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Textile dan Garment yang List di BEI tahun 2010-2012*. 3(4), 437–445.
- Tandiontong, M. (2016). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Penerbit Alfabeta.
- Tandungan, D., & Mertha, I. (2016). Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Dan Reputasi Kap Terhadap Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi*, 16(1), 45–71.
- Ulfira, B. (2017). *Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Arus Kas terhadap Penerimaan Opini*

*Audit Going Concern dengan Profitabilitas sebagai variabel moderating.* 200.

Utama, I. M. K. (2013). Pengaruh Reputasi Auditor, Disclosure, Audit Client Tenure Pada Kemungkinan Pengungkapan Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi*, 5(3), 530–543.

Wikipedia. (2019). Bursa Efek Indonesia.